

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL KOTA
BATU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
DI SDN GUNUNGSARI 04 KOTA BATU**

SKRIPSI

**OLEH
FITRI HIKMAH WATI
2018720037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu untuk Meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV di SDN gunungsari 04 Kota Batu yang memiliki kevalidan dari aspek validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan kemenarikan serta keterterapan melalui uji coba produk berupa tes akhir guna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Gunungsari 04 Kota Batu. Penelitian ini dilatarbelakangi karena guru belum pernah mengembangkan modul berbasis kearifan lokal Kota Batu, guru hanya menggunakan bahan ajar yang diberikan pemerintah dan kurangnya hasil belajar siswa tentang kearifan lokal yang ada di daerah sekitarnya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan menggunakan model R&D (Research and Development) ADDIE dengan lima tahapan yaitu analysis (mengumpulkan dan menganalisis informasi), design (mengembangkan bentuk awal produk), development (mengembangkan produk/ validasi dan revisi produk), implementation (mengimplementasikan produk di lapangan) dan evaluation (evaluasi hasil pembelajaran setelah penggunaan produk). Objek penelitian adalah modul berbasis kearifan lokal yang dicetak dalam bentuk buku yang dapat digunakan baik di rumah maupun di sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan lembar wawancara, observasi, pretest, angket validasi ketiga ahli, angket respon siswa, dan guru, post test, serta dokumentasi.

Hasil dari pengembangan penelitian ini menunjukkan layak digunakan sebagai bahan ajar. Hal ini didasarkan pada skor penilaian dari ahli materi presentasi sebesar 85,41% dan dinyatakan baik atau layak untuk digunakan tanpa

revisi. Penilaian oleh ahli Bahasa yakni memperoleh presentase sebesar 92,85% dan dinyatakan baik atau layak untuk digunakan tanpa revisi. Selanjutnya ahli media/desain diperoleh nilai presentase sebesar 100% dan dinyatakan baik atau layak untuk digunakan tanpa revisi yang berarti modul berbasis Kearifan Lokal Kota Batu di kelas IV Sekolah Dasar “sangat layak untuk di kembangkan dan skor penilaian dari guru yakni memperoleh presentas 100%, sedangkan respon siswa terhadap modul kearifan lokal Kota Batu 100% dengan kriteria layak. Hal ini dapat dikatakan bahwa modul sangat layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan persentase peningkatan hasil belajar mencapai rata-rata 85,71%.

Kata Kunci : Modul, Kearifan Lokal, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan berbasis keterampilan mereka. Kurikulum dan pendidikan tidak akan dipisahkan. Kurikulum bertindak sebagai panduan untuk membantu guru mencapai tujuan mereka. Kurikulum selalu berkembang dari waktu ke waktu. Dengan tujuan menyediakan pendidikan berkualitas tinggi, kurikulum Indonesia terkadang direvisi untuk mencerminkan perubahan teknologi. Kurikulum 2013 digunakan sebagai kurikulum saat ini di Indonesia. Kurikulum 2013 diharapkan dapat memperkuat sistem pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan suatu tema dan berbentuk sesuatu atau sesuatu yang akan dibahas (Sembiring 2013). Kata “pembelajaran tematik” didefinisikan dalam Permendikbud nomor 57 tahun 2014 sebagai sistem pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan berbagai informasi dan pengalaman penting bagi peserta didik. Kurikulum 2013 memanfaatkan paradigma penciptaan kurikulum berbasis kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Guru dibekali dengan buku siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kurikulum. Buku teks yang disediakan pemerintah bertindak sebagai pengawas pelaksanaan kurikulum ini oleh guru.

Penggunaan buku siswa dan guru yang ditetapkan pemerintah sebagai bahan

pembelajaran mengurangi kemampuan instruktur dalam menganalisis buku; sebaliknya, proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan ceramah dan penugasan dengan bantuan buku siswa dan guru yang telah dipilih. Kurikulum 2013 mengamanatkan agar siswa secara aktif memperoleh pengetahuan dan pengalamannya sendiri, baik dengan mengikuti aturan yang ditetapkan pemerintah maupun dari sumber luar. Siswa merasa sulit untuk belajar dan mengalami hal-hal baru sendiri karena kurangnya sumber daya, tetapi pembelajaran tematik dapat membantu dengan mengharuskan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan di lingkungan sekitar mereka. Salah satunya, selain buku paket tematik dan Kemendikbud, adalah terbatasnya sumber ajar pendamping. Pembelajaran tematik di kelas mungkin tidak dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa berdasarkan derajat tuntutan dan perkembangan yang melingkupi lingkungan setempatnya merupakan salah satu ciri pembelajaran tema. Untuk menambah wawasan dan pengalaman siswa. Sifat-sifat kearifan lokal dengan demikian dapat dipadukan dengan topik pembelajaran di lingkungan sekitar siswa. Nilai kearifan lokal di lingkungan siswa dapat membantu siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan, serta menjadi wahana untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kearifan lokal di lingkungan siswa.

Pembelajaran tematik diperkenalkan oleh Permendikbud No. 57 Tahun 2014, secara khusus dengan pengertian pembelajaran tema sebagai paradigma

pembelajaran yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Tujuan dari pengalaman tersebut adalah agar siswa terlibat secara aktif dalam belajar tentang lingkungan terdekatnya, yang juga dikenal sebagai kearifan lokal, atau tempat di mana mereka benar-benar tinggal. Pengetahuan lokal di komunitas siswa itu sendiri, bagaimanapun, tidak menjamin bahwa siswa menyadari bagaimana siswa terdekat yang memiliki pengetahuan lokal dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk pembelajaran yang efektif dan akan membantu dalam pembelajaran siswa.

Siswa harus aktif mengejar pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri untuk menyelesaikan kurikulum 2013, apakah mereka melakukannya dengan membaca bahan yang telah disediakan atau dengan berkonsultasi dengan sumber lain. Siswa berjuang untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman masing-masing, namun demikian, karena kedangkalan materi pelajaran dan tidak adanya perangkat pembelajaran lebih lanjut. Membuat buku tema yang dapat disesuaikan dengan lingkungan siswa dapat membantu mengubah kesulitan ini.

Dalam pelaksanaan pendidikannya, SDN Gunungsari 04 telah menggunakan kurikulum 2013. Lokasi tepatnya sekolah ini berada di Desa Gunungsari di Kota Batu. Observasi dilakukan dengan Bapak Anggun sebagai guru kelas IV SDN Gunungsari 04 pada tanggal 28 September 2022. Guru menggunakan buku dari Kemendikbud dan memiliki mulok, namun mulok tersebut hanya menyebutkan desa Brau dan belum menjelajahi daerah setempat. pengetahuan seputar desa Brau. Kearifan lokal merupakan mata pelajaran yang kurikulumnya belum pernah dibuat oleh guru. Guru menggunakan metode ceramah dan hanya berfokus pada buku tema selama pembelajaran berlangsung. Siswa hanya

memperhatikan informasi yang disampaikan guru, setelah itu diberikan soal untuk diselesaikan baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan buku tema guru dan buku siswa. Ketika kegiatan pembelajaran ini berlangsung, siswa menjadi bosan dan kurang terlibat di dalam kelas, yang berujung pada hasil belajar siswa yang buruk dan kurangnya informasi atau sumber daya yang tersedia bagi mereka. Menurut apa yang peneliti perhatikan dari berbicara dengan instruktur kelas IV, masih ada kekurangan, khususnya 1) Murid tidak menyadari kemungkinan di sekitar mereka; 2) Kurangnya kesadaran siswa tentang masalah lokal di sekitar mereka; 3) Dalam menyampaikan materi, guru hanya menggunakan buku-buku yang bermuatan lokal dan terbitan pemerintah.

Berdasarkan hasil ujian pendahuluan yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN Gunungsari 04 Kota Batu pada tanggal 28 September 2022 dengan peserta sebanyak 6 siswa dan rata-rata nilai siswa secara keseluruhan terkait dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Batu. Kota kelas IV untuk mengetahui pengetahuan tentang potensi yang ada di daerah tersebut, sebenarnya mereka tidak mengetahui potensi yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi melalui temuan observasi yang dilakukan di sekolah dasar pada tanggal 28 September 2022, telah dibuat sebuah modul yang valid, bermanfaat, menarik, efektif, dan dapat diterapkan berdasarkan karakteristik dan faktor lingkungan anak. . Maka dari itu dibuatlah penelitian. **“Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gunungsari 04 Kota Batu”.**

B. Tujuan Pengembangan

Tujuan studi berikut dapat ditetapkan berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas:

Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Gunungsari 04 Kota Batu, perlu dilakukan penilaian kevalidan, daya tarik, dan penerapan modul berbasis kearifan lokal di kota Batu.

C. Spesifikasi Produk

Modul pendamping pembelajaran tema terpadu pemerintah merupakan tujuan akhir dari penelitian pengembangan ini. Tujuan dari produk ini adalah untuk membantu guru mencapai tujuan yang digariskan dalam Tema 8: Tempat Tinggal Saya, Sub-Tema 2: Keunikan Tempat Tinggal Saya, dan Pembelajaran 1.

Ciri-ciri berikut berlaku untuk produk modul ini:

1. Modul yang dibuat didesain untuk digunakan bersama mitra belajar. Barang berupa modul yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran melalui teknik-teknik menarik dan latihan-latihan yang telah dijelaskan secara meyakinkan. agar siswa cepat memahami materi pelajaran.
2. Buku modul yang dibuat untuk mata pelajaran ini menyebutkan:
 - a. Kurikulum 2013.
 - b. Keterampilan dalam Tema 8: Inti dan Landasan Subtema 2: Lingkungan Saya Kandidat pertama adalah pembedaan lingkungan saya.
 - c. Kearifan Lokal Kota Batu berupa (1) sejarah kota batu (2) wisata alam (3)candi songgoriti
3. Berikut adalah unsur-unsur buku modul yang dikembangkan:
 - a. Bagian pendahuluan berisi :

(1)Petunjuk dalam menggunakan buku modul berbasis kearifan lokal Kota Batu.

(2)Kompetensi yang harus dicapai meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran.

(3)Petunjuk langkah demi langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikemas dengan kegiatan yang menarik seperti “ayo amati”, “ayo baca”, “ayo latihan”, “ayo eksperimen”, “bicara”, dan “ayo cerita”, dan “ mengukur kemampuan siswa.”

b. Bagian inti berisi:

(1)Isi materi pembelajaran.

(2)Latihan-latihan berupa lembar kerja, proyek.

(3)Evaluasi.

c. Bagian penutup/ akhir : berisi daftar pustaka dan biodata penulis.

4. Deskripsi tampilan buku modul

a. Daya tarik : (1) Huruf pada sampul depan memiliki ukuran dan bentuk yang sama, serta pemilihan warna dan gambar yang mencerminkan adat istiadat Kota Batu. (2) Bagian teks bahan ajar yang relevan dan menarik dicetak dengan warna, tebal, dan miring.

b. Bentuk huruf : (1) Pastikan ukuran dan bentuk teks dapat dibaca. Jenis huruf Sans Sarif dalam ukuran 12 digunakan dalam sumber pengajaran topikal ini.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Pengembangan

1. Ruang Lingkup

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gunungsari 04 Kota Batu, proyek ini bertujuan untuk membuat modul berbasis kearifan lokal di Kota Batu.

2. Batasan Pengembangan

Tema Mata Pelajaran 8: Tempat Tinggal Saya, Sub Tema 2 Mata pelajaran yang dipilih peneliti untuk penelitian ini adalah Keunikan Tempat Tinggal Saya, Pembelajaran 1, yang berisi informasi Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam yang akan diubah menjadi modul berbasis kearifan lokal di Kota Batu.

- a. Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan berbasis kearifan lokal Kota Batu.
- b. Modul ini dikembangkan untuk hanya untuk meningkatkan kemampuan pada kognitif siswa.
- c. Menggunakan kurikulum 2013.
- d. Menggunakan metode ADDIE.
- e. Hanya dilaksanakan di kelas IV SDN Gunungsari 04 Kota Batu.

E. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan kearifan lokal Kota Batu, penelitian ini menciptakan barang-barang modular. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan membantu pengembangan kegiatan pendidikan. Ini adalah manfaat dari penelitian khusus ini:

1. Secara teoritis

Studi ini bertujuan untuk memajukan bidang pendidikan dan berfungsi

sebagai sumber penting bagi siapa saja yang tertarik untuk meningkatkan prestasi pendidikan, khususnya pembelajaran untuk SD/MI.

2. Secara praktis

Siswa, instruktur, sekolah, dan peneliti lain dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini. Keuntungan ini tercantum di bawah ini:

1. Bagi Siswa

- a. Pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami
- b. Memberikan ilmu pengetahuan baru
- c. Sarana untuk mengenal kearifan lokal di sekitar lingkungan siswa
- d. Menciptakan rasa bangga pada diri siswa akan kearifan lokal Kota Batu
- e. Membantu siswa mempelajari setiap kompetensi yang diperlukan dengan memfasilitasi pembelajaran mereka

2. Bagi Guru

- a. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, memberikan pandangan baru tentang pembelajaran dengan memanfaatkan modul-modul lokal.
- b. Sebagai pelengkap yang dapat dimanfaatkan oleh instruktur di Kota Batu untuk memberikan materi pendidikan berdasarkan pengetahuan konvensional
- c. Untuk instruktur untuk digunakan sebagai model saat membuat bahan ajar berdasarkan kebijaksanaan konvensional

3. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru

di SDN Gunungsari 04 Kota Batu terhadap buku modul berbasis lokal yang dibuat sesuai dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga mampu berkontribusi secara lebih efektif dalam peningkatan pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menjelaskan mengapa sumber ajar berbasis modul berbasis cerita rakyat Kota Batu dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admadianti, N. T., & Irfa'i, M. A. (2016). Pengembangan Modul Teknologi Mekanik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Smk Negeri 3 Buduran Sidoarjo. *Jptm*, 5(2), 62–67.
- Albab Ulil Setyawati Dwi Azka Al, I. R. H. H. (2019). *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Pengembangan Modul Pembelajaran*. 1(5), 224–236.
- Asrofi, M., & Fajria, I. (2008). *Hal._11-21_Minat_dan_motivasi_belajar-with-cover-page-v2.pdf*.
- Azis, B. (2017). Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Wisata Kerajinan Tangan di Dusun Rejoso Kota Batu. *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 9(1). <https://doi.org/10.26905/lw.v9i1.1862>
- Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. 1–14.
- Deviana, T. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V Sd Tema Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5902>
- Fauzan, M. (2021). Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII*, 643–654.
- Ferdianto, F., & Setiyani, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.781>
- Hariono, I., Wiryokusumo, I., & Fathirul, A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Google Form Pelajaran Matematika. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 57–68. <https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p057>
- Harta, I., Tenggara, S., & Kartasura, P. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP*, 9(2), 161–174. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8359> <https://id.wikipedia.org/> <https://www.merdeka.com/>

- Kurniawan, M. W., & Lutfiana, R. F. (2021). Penguatan Nilai-nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SMA Se-Malang Raya. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 61–70.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Mahardika, Elok. (2018). Implementasi Komunikasi Pemasaran Digital Dalam Promosi Pariwisata (Studi Kasus Pada Kota Wisata Batu). *Commercium*. (02)02.
- Mawaddahni, S. (2017). Filosofi Hidup sebagai Wujud Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kasepuhan Sinar Resmi. *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 9(2), 1–13. <https://doi.org/10.26905/lw.v9i2.1976>
- Nurdyansah, F. T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtiayah. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 929–930. <http://eprints.umsida.ac.id/1610>
- Rozhana, K. M., & Anwar, M. F. N. (2015). Pengembangan Modul Berbasis Daerah Trenggalek untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–6. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Rozhana, K. M., & Fidiastuti, H. R. (2017). Model Problem Based Intruction Berbantuan Mind Mapping pada Materi Permasalahan Sosial di Lingkungan Setempat untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2, 198–204.
- Saidah, K., & Damariswara, R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur Bagi Siswa Kelas III SD. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4320>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Setiyadi, M. W. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3468>
- Sopannah, S., Bahri, S., & Ghozali, M. (2019). Ekraf Batik Malang Berbasis Kearifan Lokal. ... *on Innovation and ...*, *Ciastech*, 67–72. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/1088%0Ahttps://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/viewFile/1088/891>
- Press, U. (2022). *Siti Amina Inang*.

- Septiwiharti, D., & Palimbong, A. (n.d.). *Jurnal Kreatif Online Tadulako Vol . 1 No . 1 ISSN 2354-614X Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 1 Palasa Jurnal Kreatif Online Tadulako Vol . 1 No . 1 ISSN 2354-614X. 1(1), 103–113.*
- Sugiharto, F. B., Mirayanti, M., & Iten, F. (2022). Implementasi Multimedia CD Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 6 Kelas II SDN Merjosari 04 Kota Malang. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 15(1), 39–48.* <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.39-48>
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(2), 99–110.* <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628>
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 3(2), 105–114.* <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>
- Sulistiyani, N., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2017). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu. *Prosiding TEP & PDS Transformasi Pendidikan Abad 21, 836–844.*
- Ulfah, I. F. (2018). Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. *Indonesian Political Science Review 2 (1) 1.*